

PERBEDAAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT

Nofi Lisdiana Rachmawati

ahmadrahmadani353@gmail.com

Prijati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out whether there were differences between stock price and trade volume, before and after stock split. While, the population was 40 manufacturing companies. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling in which there were 21 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017, as sample. The research used event study, with the observation of average stock price in daily closing and average of TVA in five days, before and after the stock split. While, the data used the date of announcement, stock price in daily closing, daily purchased stock and outstanding stock amount. Moreover, the data analysis technique used statistical description test, sample paired of T-test, and Kolmogorov-Smirnov normality test. The research result concluded there were significant differences of stock price, before and after stock split. On the other hand, there were no differences of stock trade volume, before and after stock split.

Keywords: *stock split, stock price, stock trade volume*

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham. Populasi yang digunakan berjumlah 40 perusahaan manufaktur dengan sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan *event study* dengan melakukan pengamatan terhadap rata-rata harga saham penutupan harian dan rata-rata TVA selama lima hari sebelum dan sesudah pemecahan saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tanggal pengumuman, harga saham penutupan harian, jumlah saham yang diperdagangkan harian, dan jumlah saham beredar. Terdapat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji deskripsi statistik, uji paired sampel t-test dan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham dan tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Kata Kunci: *stock split, harga saham, volume perdagangan saham*

PENDAHULUAN

Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tentunya ingin mengetahui informasi terkait perusahaan terlebih dahulu, apakah perusahaan tersebut berprospek baik sehingga investor berani menanamkan modalnya. Untuk mengetahui informasi terkait perusahaan tersebut investor ingin mendapatkan informasi yang akurat, dengan ini pasar modal sangatlah berperan penting bagi investor karena dengan adanya pasar modal para investor dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan. Selain dapat mengetahui informasi dengan mudah para investor dapat lebih mudah melakukan aktivitas perdagangan saham. Setelah mengetahui informasi perusahaan mana yang baik, investor yang memiliki kelebihan dana akan menanamkan modalnya dengan harapan dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan bagi perusahaan yang membutuhkan dana dapat dengan maksimal memanfaatkan dana tersebut terhadap perusahaannya (Tandelilin, 2010:61).

Dalam membangun perusahaan yang salah satunya terdapat perusahaan manufaktur tentunya pihak-pihak yang bersangkutan ingin perusahaan yang dibangun menjadi perusahaan yang berprospek baik yaitu memiliki keuntungan besar, mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan, sehingga mampu menarik minat para investor agar berminat menanamkan modalnya. Terdapat faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran diantaranya yaitu harga saham. Misalnya, semakin tingginya harga saham maka para investor semakin berkurang peminatnya dalam permintaan saham. Begitupun sebaliknya jika harga saham dinilai rendah, maka para investor bertambah peminatnya dalam permintaan saham (Bayu, 2011). Salah satu bentuk upaya perusahaan dalam menarik minat para investor agar berminat menanamkan modalnya yaitu melakukan *stock split*. *Stock split* adalah pemecahan saham yaitu memperbanyak jumlah saham yang beredar dengan nilai yang sama dari sebelum adanya pemecahan saham, hanya saja nilai per nominalnya diturunkan.

Motivasi perusahaan dalam melakukan *stock split* pada dampak yang ditimbulkannya terdapat dalam teori *trading range theory* (Fortuna, 2010). Menurut *trading range theory*, *stock split* dilakukan oleh manajemen perusahaan dikarenakan harga saham yang dinilai terlalu tinggi akan mengakibatkan berkurangnya aktifitas perdagangan saham tersebut di dalam pasar modal dan dengan dilakukannya *stock split* perusahaan berharap harga saham yang semula tinggi menjadi rendah sehingga akan meningkatkan permintaan saham dari para investor yang mampu bertransaksi serta meningkatkan likuiditas saham tersebut. Apabila setelah melakukan *stock split* terdapat sinyal positif dari para investor dalam membeli saham, maka mampu meningkatkan aktivitas perdagangan saham dan berakibat pada tingkat likuiditas. Likuiditas suatu saham adalah cepat lambatnya saham tersebut diperjualbelikan pada pasar modal, saham yang likuid berarti saham yang aktif diperdagangkan. Meningkatnya likuiditas suatu saham dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan saham. Jika volume perdagangan saham lebih besar dari volume saham yang diterbitkan maka semakin likuid saham tersebut sehingga aktivitas volume perdagangan saham tersebut dapat meningkat. Sebaliknya jika volume perdagangan saham lebih kecil dari volume saham yang diterbitkan maka saham tersebut tidak likuid sehingga aktivitas volume perdagangan tersebut tidak dapat meningkat.

Terdapat fenomena pada perusahaan Manufaktur periode 2013-2017 bahwa rata-rata TVA (*Trading Volume Activity*) selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split* justru mengalami penurunan pada saat periode sesudah melakukan *stock split*. Hal ini bertentangan dengan teori *trading range theory* yang menyatakan bahwa peristiwa *stock split* akan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan saham akibat dari turunnya harga saham tidak terbukti. Sehingga menimbulkan adanya fenomena gap dimana terdapat perbedaan antara teori dengan prakteknya.

Secara teoritis menurut Marwata (dalam Firmansyah, 2016) *stock split* sendiri menimbulkan efek fatamorgana bagi para investor yaitu para investor seakan-akan menjadi lebih makmur dikarenakan mampu memiliki saham dalam jumlah yang lebih banyak. Penelitian terdahulu yaitu menurut Wang (dalam Islamiyahya, 2013) berpendapat bahwa *stock split* merupakan perubahan yang hanya bersifat "kosmetik" semata yang artinya bahwa upaya dalam melakukan *stock split* hanya untuk menarik minat investor seolah-olah harga saham tersebut murah, sehingga tidak mampu mempengaruhi apapun, tidak meningkatkan kemakmuran investor dan tidak memiliki nilai ekonomis. Dalam fenomena *stock split* pun masih terjadi perdebatan dari para pelaku ekonomi dikarenakan masih terdapat perbedaan teori dan prakteknya. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang menguraikan pendapat yang berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017".

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017? 2) Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017? sedangkan berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. 2) Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

TINJAUAN TEORITIS

Stock Split

Menurut (Sudana, 2009:227) menyatakan bahwa *stock split* merupakan pemecahan saham atau menambah jumlah saham yang beredar dengan tujuan memecah satu saham menjadi dua saham bahkan lebih dengan menurunkan nilai nominal secara proporsional. Upaya *stock split* biasanya dilakukan dikarenakan harga saham di pasaran dinilai terlalu tinggi sehingga perusahaan berupaya melakukan *stock split* agar harga saham di pasaran menjadi rendah dan saham dapat tersebar luas di pasar modal sehingga banyak para investor dapat mengetahui saham tersebut di pasar modal dan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Trading Range Theory dan Signaling Theory

Terdapat teori yang menyatakan terkait *stock split* diantaranya adalah *trading range theory* dan *signaling theory*: Pendapat dari *trading range theory* yaitu *stock split* dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk memotivasi dikarenakan harga saham yang dinilai terlalu tinggi dapat mengakibatkan berkurangnya aktifitas perdagangan saham tersebut di dalam pasar modal dan dengan dilakukannya *stock split* perusahaan berharap harga saham yang dinilai terlalu tinggi dapat diturunkan menjadi lebih rendah sehingga akan banyak menarik minat permintaan saham dari para investor yang ingin bertransaksi serta meningkatkan likuiditas saham perusahaan tersebut. Pendapat dari *signaling theory* yaitu menyatakan bahwa perusahaan melakukan *stock split* untuk menginformasikan kepada para investor terkait kondisi perusahaan yang baik sehingga para investor dapat mempercayakan dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, sehingga para investor yakin apabila mereka menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang sudah di informasikan memiliki kondisi yang baik atau berprospek baik maka diyakini dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Jenis Stock Split

Terdapat dua jenis *stock split* yang dilakukan perusahaan antaranya adalah sebagai berikut: *Split Up* (Pemecahan Saham Naik) merupakan bertambahnya jumlah saham yang beredar dengan penurunan nominal per lembar saham. Dengan faktor pemecahan 1:2, 1:4, 1:6 dan sebagainya. *Split Down* (Pemecahan Saham Turun) merupakan mengurangi jumlah saham yang beredar dengan peningkatan nominal per lembar saham. Dengan faktor pemecahan 2:1, 4:1, 6:1 dan sebagainya. Misalnya faktor pemecahan saham 2:1 yang berarti investor dapat memiliki satu lembar saham baru dari dua lembar saham lama.

Harga Saham

Menurut Lorie *et. al* (dalam Fortuna, 2010). Harga saham merupakan harga yang ditentukan dari interaksi para pelaku ekonomi yaitu para penjual dan para pembeli dengan tujuan dan harapan mendapatkan profit perusahaan, maka dari itu para investor sangat membutuhkan informasi terkait dengan ditentukannya harga saham dalam mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham. Harga saham di bursa sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari para investor, dikarenakan permintaan dan penawaran saham meningkat dan menurun setiap harinya jadi harga saham tersebut mengikuti pola tersebut. Apabila permintaan saham mengalami peningkatan maka harga saham akan lebih tinggi sebaliknya apabila penawaran saham lebih banyak, maka harga saham akan cenderung menurun.

Volume Perdagangan Saham

Menurut (Firmansyah, 2016) volume perdagangan saham adalah perbandingan antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan dan jumlah saham yang beredar. Volume perdagangan saham merupakan salah satu bentuk yang dapat menilai reaksi pasar terhadap kejadian atau bahkan informasi terkait suatu saham. Untuk mengetahui perubahan volume perdagangan saham maka, dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA adalah membandingkan jumlah lembar saham yang diperjual belikan dan jumlah saham yang beredar. Perubahan volume perdagangan saham dapat dilihat dari kekuatan antara permintaan dan penawaran dari aktivitas para investor di pasar modal. Volume perdagangan saham dapat dikatakan naik apabila aktivitas jual beli dari investor mengalami peningkatan di pasar modal. Misalnya, apabila volume perdagangan saham meningkat maka dapat berpengaruh terhadap naik-turunnya harga saham di pasar modal. Jadi, kenaikan volume perdagangan saham menunjukkan saham tersebut diminati oleh para investor sehingga dapat berpengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham. Dengan adanya *stock split* harga saham bisa dikatakan menjadi rendah sehingga pergerakan naik dan turun harga saham menjadi lebih besar dan dapat menarik minat investor dalam memiliki saham atau menambah jumlah saham yang diperjual belikan.

Event Study

Definisi *event study* menurut (Tandelilin, 2010:565) yaitu untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya telah dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Apabila pengumuman memberikan informasi, maka dapat diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman mampu diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang dimaksud adalah adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan, sedangkan menurut (Jogiyanto, 2013:355) *event study* dapat digunakan untuk menguji informasi yang terdapat dalam pengumuman dan efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Maksud dari menguji informasi yang terdapat dalam pengumuman dan efisiensi pasar bentuk setengah kuat yaitu dua pengujian yang berbeda. Di dalam teori *event study* terdapat istilah *event window* (jendela peristiwa) atau *event date* (tanggal peristiwa) dan *estimation period* (periode estimasi). Periode peristiwa dapat diartikan sebagai periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*) yang memiliki jangka panjang bervariasi. Waktu dari lamanya jendela yang digunakan yaitu sekitar 3 hari - 121 hari untuk data harian dan 3 bulan - 121 bulan untuk data bulanan, sedangkan waktu lamanya periode estimasi yang digunakan yaitu sekitar 100 hari - 300 hari untuk data harian dan sekitar 24 bulan - 60 bulan untuk data bulanan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *stock split* telah beberapa kali dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Pratamaningtyas (2015) dengan judul “Analisis *return* saham, likuiditas saham, dan *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* periode 2012-2014. Setelah dilakukan *purposive sampling* didapatkan 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*, terdapat perbedaan likuiditas saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*, dan terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

Kedua, Mahala (2015) dengan judul “Analisis harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* periode 2010-2013. Setelah dilakukan *purposive sampling*, didapatkan 29 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

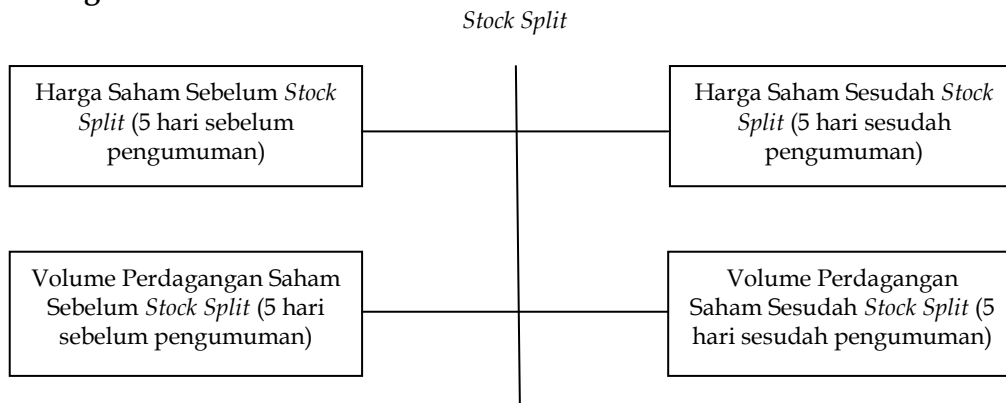
Ketiga, Arifandi (2014) dengan judul “Analisis perbandingan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* periode 2013. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus. Pemilihan metode ini karena perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI yang melakukan *stock split* pada periode penelitian tidak berjumlah terlalu banyak sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Di dalam metode sensus, sampel penelitian adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 5 perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

Keempat, Tobing (2014) dengan judul “Analisis dampak *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur, pertambangan, finansial dan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* periode 2010-2013. Setelah dilakukan *purposive sampling*, didapatkan 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* dan terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

Kelima, Rokhman (2009) dengan judul “Analisis *return*, *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan saham, dan *bid-ask spread* saham di seputar pengumuman *stock split* pada perusahaan manufaktur di BEJ pada tahun 1999-2001”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* periode 1999-2001. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*, tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*, terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*, dan tidak terdapat perbedaan *bid-ask spread* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

Keenam, Utami (2009) dengan judul “Dampak pengumuman *stock split* terhadap *return*, variabilitas tingkat keuntungan, dan aktivitas volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 1997-1999”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* periode 1997-1999. Setelah dilakukan *purposive sampling*, didapatkan 41 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, tidak terdapat perbedaan variabilitas tingkat keuntungan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*, dan tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Peneliti

Perumusan Hipotesis

Harga Saham dan *Stock Split*

Harga saham yaitu harga yang ditentukan dari interaksi antara penjual dan pembeli saham dengan harapan saham tersebut memiliki keuntungan yang besar. Maka dari itu investor sangat memerlukan informasi terkait dengan pembentukan harga saham tersebut dalam pengambilan keputusan untuk menjual ataupun membeli saham. Peristiwa *stock split* adalah upaya perusahaan dalam menurunkan harga saham yang dinilai terlalu tinggi. *Stock split* juga akan menimbulkan efek fatamorgan diman investor seolah-olah merasa lebih makmur karena memiliki jumlah saham lebih banyak. *Stock split* dilakukan agar dapat memberikan sinyal positif kepada investor dengan memberitahukan bahwa perusahaan tersebut berada pada kondisi yang baik dan memiliki prospek masa depan yang lebih baik sehingga dapat memberikan keuntungan pada investor. Dari uraian diatas maka dapat didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

Volume Perdagangan Saham dan *Stock Split*

Volume perdagangan saham yaitu salah satu indikator yang digunakan dalam melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi terkait saham. Volume perdagangan saham dapat diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. TVA merupakan perbandingan jumlah saham yang diperjualbelikan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu. Naik atau turunnya volume perdagangan saham dapat dilihat dari jumlah saham yang diperdagangkan. Dari uraian diatas maka dapat didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian *event study*. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Jogiyanto, 2013) *event study* adalah suatu reaksi pasar terhadap peristiwa yang informasinya telah dipublikasikan sebagai pengumuman kepada investor. Apabila pengumuman dapat mengandung informasi, maka pasar diharapkan mampu bereaksi pada saat pengumuman diterima oleh pasar. Kesimpulan yang didapat dari pengertian *event study* diatas yaitu *event study* dapat dipergunakan dalam melihat reaksi pasar pada pasar modal terhadap peristiwa tertentu.

Gambaran Umum dari Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut (Indrianto dan Supomo, 2014:115) yaitu sekelompok orang, kejadian, dan segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdapat 40 perusahaan manufaktur.

Tabel 1
Perusahaan Populasi dan Tanggal Stock Split

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Stock Split
1	Davomas Abadi Tbk	19 April 2013
2	Roda Viratex Tbk	22 Juni 2013
3	Arwana Citramulia Tbk	8 Juli 2013
4	Sepatu Bata Tbk	4 September 2013
5	Nipress Tbk	25 November 2013
6	Nippon Indosari Corpindo Tbk	29 November 2013
7	Alumindo Light Metal Industry Tbk	12 Februari 2014
8	Ever Shine Text Tbk	15 Februari 2014
9	Fajar Surya Wisesa Tbk	25 Februari 2014
10	Unggul Indah Cahaya Tbk	25 Juli 2014
11	Gudang Garam Tbk	15 Agustus 2014
12	Suparma Tbk	19 Agustus 2014
13	Sekar Laut Tbk	21 September 2014
14	Citra Tubindo Tbk	26 November 2014
15	Lautaan Luas Tbk	9 Januari 2015
16	Goodyear Indonesia Tbk	14 Juli 2015
17	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3 Agustus 2015
18	Lion Metal Works Tbk	2 September 2015
19	Lionmesh Prima Tbk	3 September 2015
20	Delta Djakarta Tbk	3 November 2015
21	Merck Tbk	21 Desember 2015
22	Perdana Bangun Pusaka Tbk	22 Februari 2016
23	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	14 Juni 2016
24	Impack Pratama Industry Tbk	22 Juni 2016
25	Eratex Djaja Tbk	29 Juni 2016
26	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	27 Juli 2016
27	Mayora Indah Tbk	4 Agustus 2016
28	Centex Tbk	12 Agustus 2016
29	Hanson International Tbk	15 Agustus 2016
30	Kedaung Indah Can Tbk	23 Agustus 2016
31	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	26 Agustus 2016
32	Surya Toto Indonesia	20 Oktober 2016
33	Selamat Sempurna Tbk	7 November 2016
34	MultiPrima Sejahtera Tbk	18 Mei 2017
35	Inter Delta Tbk	14 Juni 2017
36	Voksel Electric Tbk	3 Juli 2017
37	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	13 Juli 2017
38	Ultrajaya Milk Industry & Trad Co. Tbk	10 Agustus 2017
39	Siantar Top Tbk	20 Oktober 2017
40	Indal Aluminium Industry Tbk	23 Oktober 2017

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melakukan pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dapat diartikan dengan memilih sampel melalui kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. 2) Perusahaan manufaktur yang mengumumkan kebijakan *stock split* periode 2013-2017. 3) Perusahaan manufaktur yang terdapat tanggal pengumuman *stock split*. 4) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan

corporate action lain seperti pembagian deviden, pembagian saham bonus, dan *right issue*. 5) Perusahaan manufaktur yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

Berdasarkan uraian kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perusahaan Sampel dan Tanggal Stock Split

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Stock Split
1	Arwana Citra Mulia Tbk	8 Juli 2013
2	Sepatu Bata Tbk	4 September 2013
3	Nipress Tbk	25 November 2013
4	Nippon Indosari Corporindo Tbk	29 November 2013
5	Alumindo Light Metal Industry Tbk	12 Februari 2014
6	Lautan Luas Tbk	9 Januari 2015
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3 Agustus 2015
8	Lion Metal Works Tbk	2 September 2015
9	Delta Djakarta Tbk	3 November 2015
10	Merck Tbk	21 Desember 2015
11	Perdana Bangun Pusaka Tbk	22 Februari 2016
12	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	14 Juni 2016
13	Impack Pratama Industry Tbk	22 Juni 2016
14	Eratex Djaja Tbk	29 Juni 2016
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	27 Juli 2016
16	Mayora Indah Tbk	4 Agustus 2016
17	Hanson International Tbk	15 Agustus 2016
18	Kedaung Indah Can Tbk	23 Agustus 2016
19	Surya Toto Indonesia Tbk	20 Oktober 2016
20	Ultrajaya Milk Industry & Trad Co. Tbk	10 Agustus 2017
21	Indal Aluminium Industry Tbk	23 Oktober 2017

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter, karena data yang dipergunakan adalah berupa arsip yang memuat apa dan kapan kejadian atau transaksi terjadi. Data tersebut berupa harga saham yang berupa *closing price* perusahaan sampel dan volume perdagangan saham dari perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* periode 2013-2017.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini adalah data historik tentang perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini dalam mendapatkan data dan informasi yaitu dengan menggunakan pengumpulan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data pada publikasi Bursa Efek Indonesia masing-masing perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan merupakan data saham dan di catat berdasarkan jendela peristiwa (*event window*) sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Nama emiten yang melakukan *stock split* selama periode penelitian yaitu periode 2013-2017. 2) Tanggal pengumuman dari emiten yang melakukan *stock split*. 3) *Closing Price* (harga saham penutupan) harian tiap emiten yang melakukan *stock split* selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*. 4) Volume perdagangan saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock*

split. 5) Perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* periode 2013-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Data

Menurut (Sugiyono, 2014:95) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) Variabel terikat (*Dependent variabel*), yaitu Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham. 2) Variabel bebas (*Independent variabel*), yaitu *Stock Split*. Berikut penjelasan mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: a) Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan, karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada dasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Harga saham di pasar modal (pasar sekunder) setiap saat bisa mengalami perubahan, sehingga para investor atau calon investor harus jeli dalam pemilihan saham. Informasi yang sebenarnya tercermin pada harga saham akan sangat berharga bagi para pelaku pasar modal dan institusi yang berkaitan seperti BEI, Bapepam dan IAI. Para pelaku pasar modal, khususnya investor sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga saham suatu perusahaan dan informasi yang menyebabkan perubahan harga saham tersebut. b) Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)* dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Setelah itu, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah *stock split* dihitung untuk mengetahui besarnya perbedaan. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya digunakan uji beda dua rata-rata antara sebelum dan sesudah *stock split*.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Menurut (Ghozali, 2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau bahkan keduanya mempunyai hubungan distribusi yang normal atau tidak. Keputusan pada uji ini bergantung pada kriteria sebagai berikut: a) Jika Probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. b) Jika Probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

Uji Deskriptif

Uji deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang diteliti dilihat dari *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation*. Dengan melakukan uji deskriptif ini dapat diketahui deskripsi pada setiap variabel.

Uji Paired Sample T-Test

Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan atau berhubungan. Uji *paired sampe t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal. Keputusan pada uji ini bergantung pada kriteria sebagai berikut: a) Jika Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. b) Jika Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Uji deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang diteliti dilihat dari minimum, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation*. Dengan melakukan uji deskriptif ini dapat diketahui deskripsi pada setiap variabel. Didalam perhitungan pada lampiran telah diketahui bahwa variabel harga saham sebelum *stock split* maupun sesudah *stock split* dan variabel volume perdagangan saham (TVA) pada sebelum *stock split* maupun sesudah *stock split* dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3
Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hrga sblm	21	135,20	8795,00	1794,4238	2424,18973
Hrga ssdh	21	131,00	8657,50	1686,4624	2338,41206
Tva sblm	21	,00	,01	,0016	,00356
Tva ssdh	21	,00	,01	,0011	,00217

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari data yang terdapat dalam Tabel 3, dapat diketahui bahwa yaitu :

Dalam variabel harga saham, pada periode sebelum *stock split* nilai minimum harga saham yaitu sebesar Rp 135,20 dan nilai *maximum* harga saham yaitu sebesar Rp 8795,00 serta *mean* dari harga saham yaitu sebesar 1794,4238 dengan standar deviasi dari harga saham yaitu sebesar 2424,18973. Sedangkan pada periode sesudah *stock split* nilai minimum harga saham yaitu sebesar Rp 130,20 dan nilai *maximum* harga saham yaitu sebesar Rp 8657,50 serta *mean* dari harga saham yaitu sebesar 1684,4624 dengan standar deviasi dari harga saham yaitu sebesar 2338,41206.

Dalam variabel volume perdagangan saham (TVA), pada periode sebelum *stock split* nilai minimum volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,00 dan nilai *maximum* volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,01 serta *mean* dari volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,0016 dengan standar deviasi dari volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,00356. Sedangkan pada periode sesudah *stock split* nilai minimum volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,00 dan nilai *maximum* volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,01 serta *mean* dari volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,0011 dengan standar deviasi dari volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,00217.

Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis diperlukan melakukan analisis data yang didapatkan dari data mentah (*raw data*) yang didapatkan dari pengumpulan data. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan nilai dari masing-masing variabel pada periode pengamatan sebelum dan sesudah *stock split*. Periode dalam penelitian ini adalah lima hari sebelum dan lima hari sesudah *stock split*. Hasil dari analisis data tersebut yaitu:

Tabel 4
Rata-Rata Variabel Harga Saham dan TVA
Periode Pengamatan

	Harga Saham	TVA
-5	1.819,21	0,001168245
-4	1.818,70	0,001266753
-3	1.807,07	0,002104800
-2	1.768,79	0,001576968
-1	1.758,43	0,002032601
0	1.786,35	0,001873862
1	1.657,91	0,000742486
2	1.681,76	0,001859095
3	1.683,59	0,000848648
4	1.695,74	0,001104539
5	1.713,31	0,001141094

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Pada Tabel 4 menunjukkan data dari 21 perusahaan sampel selama 11 hari dari lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split* untuk masing-masing variabel. Dari tabel 4 yang sudah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa variabel harga saham mengalami penurunan setelah *event date*, sedangkan volume perdagangan saham (TVA) justru mengalami fluktuasi yang artinya ketidaketapan TVA yang mengalami kenaikan dan penurunan setelah *event date*.

Pengujian Normalitas Data Variabel Harga Saham

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji normalitas data pada variabel harga saham.

Tabel 5
Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		harga_sblm	harga_ssdh
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14050,40	1923,81
	Std. Deviation	66,176	25,900
Most Extreme Differences	Absolute	,244	,176
	Positive	,161	,176
	Negative	-,244	-,169
Kolmogorov-Smirnov Z		,545	,393
Asymp. Sig. (2-tailed)		,928	,998

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya menunjukkan yaitu 0,998 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal, sehingga data ini layak untuk dijadikan penelitian.

Pengujian Normalitas Data Variabel Trading Volume Activity

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji normalitas data pada variabel *Trading Volume Activity*.

Tabel 6
Uji Normalitas Data Variabel *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TVA_sblm	TVA_ssdh
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0029	,0021
	Std. Deviation	,00047	,00042
Most Extreme Differences	Absolute	,208	,277
	Positive	,142	,277
	Negative	-,208	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		,464	,620
Asymp. Sig. (2-tailed)		,982	,836

Sumber: Data Sekunder diolah (2019)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya menunjukkan yaitu 0,836 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau dapat diartikan data berdistribusi normal, sehingga data ini layak untuk dijadikan penelitian.

Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, telah ditentukan hipotesisnya terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 diterima apabila signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansinya α sebesar 0,05 sedangkan H_0 ditolak apabila signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansinya α sebesar 0,05.

Hipotesis Pertama

Dalam menguji hipotesis ini data yang diperlukan adalah rata-rata harga saham pada periode pengamatan sebelum dan sesudah *stock split*. Dalam menghitung rata-rata harga saham sebelum pengumuman *stock split* dapat diperoleh dari jumlah rata-rata harga saham seluruh sampel sebelum *stock split* yaitu t-5 sampai dengan t-1 lalu dibagi dengan n, sedangkan rata-rata harga saham sesudah *stock split* didapatkan dari jumlah rata-rata harga saham seluruh sampel dari t+1 sampai dengan t+5. Setelah dapat diketahui rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada periode pengamatan, langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu dengan dilakukannya uji t sampel berpasangan adapun hasilnya dapat dilihat dari Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Rata-Rata Harga Saham
Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

		<i>Paired Samples Test</i>							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	harga_sblm								
1	harga_ssdh	12126,589	40,958	18,317	12075,733	12177,444	662,047	4	,000

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *paired sample t-test* atau uji beda rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* telah diketahui nilai t hitung yaitu sebesar 662,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau telah terdapat

perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* selama periode pengamatan dan dengan demikian hipotesis pertama telah dinyatakan diterima.

Hipotesis Kedua

Volume perdagangan saham dapat dihitung dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) yaitu dengan menghitung jumlah saham yang diperdagangkan selama periode pengamatan dibagi jumlah saham yang beredar selama periode pengamatan. Setelah dapat diketahui rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada periode pengamatan, langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu dengan dilakukannya uji t sampel berpasangan adapun hasilnya dapat dilihat dari Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik Rata-Rata TVA
Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

		<i>Paired Samples Test</i>								
		Paired Differences				95% Confidence Interval		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
1	TVA_sblm	,00078	,00083	,00037	-,00025	,00180	2,097	4	,104	
	TVA_ssdh									

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji *paired sample t-test* atau uji beda rata-rata TVA sebelum dan sesudah *stock split* telah diketahui nilai t hitung yaitu sebesar 2,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,104 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 *stock split* diterima atau tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* selama periode pengamatan dan dengan demikian hipotesis kedua telah dinyatakan ditolak.

Pembahasan

Secara statistik didapatkan kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Adapun rata-rata harga saham sebelum *stock split* yaitu sebesar 1794,42 dan sesudah *stock split* yaitu sebesar 1686,46. Dilihat dari segi teoritis yang ditinjau dari *trading range theory* menyatakan bahwa dengan melakukan *stock split*, harga saham yang dinilai terlalu tinggi mengakibatkan tidak aktifnya perdagangan saham, maka harga saham tersebut akan menjadi lebih rendah atau berada di rentang harga yang optimal serta menjadi lebih likuid sehingga semakin bertambahnya para investor yang mampu bertransaksi telah dinyatakan terbukti. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pada perusahaan sampel selama lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split* telah menunjukkan adanya perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Dari hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Arifandi, 2014) menyatakan bahwa setelah melakukan *stock split* terjadi penurunan rata-rata harga saham yang berarti terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*, namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahala, 2015) yang menyatakan bahwa sebelum melakukan *stock split* rata-rata harga saham sebesar 1.764,81 dan setelah melakukan *stock split* rata-rata harga saham sebesar 1.913,48 jadi terdapat selisih sebesar 8.42% pada saat sebelum dan sesudah melakukan *stock split* sehingga saat diuji secara statistik hasil yang diperoleh tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

Secara statistik didapatkan kesimpulan bahwasanya tidak terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham (TVA) yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Adapun rata-rata volume perdagangan saham (TVA) sebelum *stock split* yaitu sebesar 0,001629874 dan sesudah *stock split* sebesar 0,001139172. Dilihat dari segi teoritis yang ditinjau dari *trading range theory* menyatakan bahwa dengan melakukan *stock split*, saham tersebut akan menjadi lebih likuid sehingga semakin bertambahnya para investor yang mampu bertransaksi telah dinyatakan tidak terbukti. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pada perusahaan sampel selama lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split* telah menunjukkan tidak terjadi peningkatan volume perdagangan saham setelah melakukan *stock split* yang berarti pengumuman *stock split* bukan lah *good news* bagi para investor sehingga didapatkannya hasil penelitian melalui uji statistik *paired t-sample* yaitu tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Dari hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2009) menyatakan bahwa tidak terjadi peningkatan pada volume perdagangan saham yang berarti tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tobing, 2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, maka telah didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada uji hipotesis yang pertama yaitu dengan menggunakan uji *paired sample t-test* telah ditemukan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Dari hasil tersebut dengan teori *trading range theory* yang mengatakan bahwa *stock split* dapat mengakibatkan harga saham berada di rentang harga yang optimal dinyatakan terbukti. Dengan ini dinyatakan bahwa *stock split* mampu memberikan harga saham perubahan yang signifikan setelah melakukan *stock split*. 2) Pada uji hipotesis yang kedua yaitu dengan menggunakan uji *paired sample t-test* telah ditemukan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Dari hasil tersebut bertentangan dengan teori *trading range theory* yang mengatakan bahwa *stock split* dapat mengakibatkan meningkatnya volume perdagangan saham yang diakibatkan turunnya harga saham dinyatakan tidak terbukti. Dengan ini dinyatakan bahwa *stock split* tidak mampu memberikan volume perdagangan saham perubahan yang signifikan setelah melakukan *stock split*.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dari penelitian ini yang meliputi: 1) Data perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 adalah kurang dari 30 atau $n < 30$. 2) Peneliti hanya terpaku untuk melihat perbedaan yang terjadi pada perusahaan setelah melakukan *stock split* dari sisi variabel harga saham dan volume perdagangan saham.

Saran

Saran yang diberikan ini ditujukan untuk: 1) Para investor harus memperhatikan kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya adalah *stock split* dikarenakan dengan adanya informasi *stock split* tersebut dapat digunakan sebagai acuan mengambil keputusan agar dapat memperoleh keuntungan. 2) Dalam hasil penelitian ini dapat memberika masukan bagi emiten bahwa *stock split* tidak menjamin harga saham dan volume perdagangan saham dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan ini para

emiten perlu mempertimbangkan faktor eksternal salah satunya ketidakstabilan ekonomi di Indonesia yang berimbas pada sentimen pasar dan isu-isu negatif yang mampu mempengaruhi pada reaksi pasar. 3) Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa agar disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak, menggunakan periode pengamatan lebih lama dengan harapan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat, dan menambah variabel penelitian dengan harapan dapat memberikan gambaran pengaruh *stock split* lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifandi, D. E. 2014. Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Bayu, A. S. 2011. *Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Dalam Suatu Transaksi Benturan Kepentingan Di Pasar Modal*. SKRIPSI. Jakarta: UI.
- Firmansyah, D. A. 2016. Analisis Perbandingan *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 5(5)
- Fortuna, C. 2010. Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Program Sarjana Ekonomi Undip*.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program SPSS. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrianto, N., dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Islamiyahya, P. H. 2013. Pengaruh Kebijakan *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return*, Volume Perdagangan Saham Dan *Bid-Ask Spread* Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia.
- Jogiyanto, H. 2010. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Mahala, L. F dan Z. A, Zahroh. 2015. Analisis Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman *Stock Split*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25(1)
- Pratamaningtyas, N. 2015. Analisis *Return Saham*, Likuiditas Saham, Dan *Trading Volume Activity (TVA)* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014).
- Rokhman, N. T. 2009. Analisis *Return*, *Abnormal Return*, Aktivitas Volume Perdagangan Dan *Bid-Ask Spread* Saham Di Seputar Pengumuman *Stock Split* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ). Vol. 12(4)
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif and R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. EDISI PERTAMA. Yogyakarta: PT. KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Tobing, L. T. 2014. Analisis Dampak *Stock Split* Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Sektor manufaktur, pertambangan, finansial dan agrikultur dari tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2(7)
- Utami, N. T. 2009. Dampak Pengumuman *Stock Split* Terhadap *Return*, Variabilitas Tingkat Keuntungan Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Tahun 1997-1999). Vol. 12(4)